



Increasing children's naturalist intelligence through the application of the project method in the Al Khoiriyah Play Group

Badru Zaman¹, Iis Halimatusadiyah², Ade Siti Saharah³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{2,3}Kelompok Bermain Al Khoiriyah, Bandung Barat, Indonesia

badruzaman_fip@upi.edu¹, iis.halimatusadiyah123@gmail.com², adesitisaharah17@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by the underdevelopment of children's naturalistic intelligence, especially regarding their sense of belonging and affection and liking to care for animals and plants in the Al Khoiriyah Play Group, West Bandung Regency. One of the reasons for this is that the application of learning methods is not appropriate. This research aims to increase children's naturalist intelligence by applying the project method. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of the planning (plan), implementation (act), observation (observe), and reflection (reflect) stages. The research was carried out over 2 cycles, with the research subjects being group B children in the Al Khoiriyah Playgroup, West Bandung Regency, totaling 12 children, 7 girls and 5 boys. Data collection techniques use interviews, observation, and documentary studies, while data analysis techniques use descriptive quantitative and qualitative. The research results show that the teacher has implemented the project method well from the preparation, implementation, and assessment stages. As for the development of children's naturalist intelligence, applying the project method can optimally improve children's naturalist intelligence.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 May 2024

Revised: 2 Aug 2024

Accepted: 4 Aug 2024

Available online: 19 Aug 2024

Publish: 30 Aug 2024

Keyword:

early childhood; naturalist intelligence; project method

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum berkembangnya kecerdasan naturalis anak khususnya terkait rasa memiliki dan kasih sayang serta suka memelihara binatang dan tumbuhan di Kelompok Bermain Al Khoiriyah Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut salah satunya disebabkan penerapan metode pembelajaran yang belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui penerapan metode proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect). Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan subjek penelitian anak kelompok B di Kelompok Bermain Al Khoiriyah Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 12 anak yakni 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumenter, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode proyek dengan baik dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap penilaian. Adapun dalam hal perkembangan kecerdasan naturalis anak, penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal.

Kata Kunci: anak usia dini; kecerdasan naturalis; metode proyek

How to cite (APA 7)

Zaman, B., Halimatusadiyah, I., & Saharah, A. S. (2024). Increasing children's naturalist intelligence through the application of the project method in the Al Khoiriyah Play Group. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1649-1662.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Badru Zaman, Iis Halimatusadiyah, Ade Siti Saharah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: badruzaman_fip@upi.edu

INTRODUCTION

Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan lingkungan. Pendidikan berbasis lingkungan menjadi salah satu upaya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi kecerdasan tersebut (Priadi & Fitria, 2024). Kecerdasan ini terwujud dalam kemampuan mengenal dunia alamiah, alam raya yang meliputi tanaman, binatang, alam, lingkungan, dan studi saintifik tentang hal itu, seperti yang disampaikan oleh Suparno dalam bukunya "Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah" mengenai kecerdasan naturalis. Melalui kecerdasan tersebut anak akan memiliki ketertarikan dan keingintahuan yang kuat terhadap alam semesta dan makhluk hidup di dalamnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, hingga fenomena serta unsur-unsur alam lainnya seperti taman, hutan, gunung, bebatuan, sampai pola perubahan cuaca. Memiliki kecerdasan naturalis memungkinkan anak belajar berinteraksi dan berempati dengan lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya, kecerdasan ini membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak untuk menyayangi, merawat, dan melestarikan tumbuhan dan hewan.

Fakta menunjukkan jika kita tidak menstimulasi kecerdasan naturalis pada anak, banyak muncul perilaku anak yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian alam atau lingkungannya sehingga sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan kepada anak salah satunya dengan memanfaatkan potensi kecerdasan naturalis anak yang diperkuat dengan program pembiasaan di sekolah (Purwono & Jannah, 2020). Dalam konteks pendidikan, mengingat pentingnya kecerdasan naturalis tersebut sudah selayaknya dilakukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkannya secara optimal. Anak dibantu untuk lebih berkenalan dengan alam, mengadakan camping atau wisata alam, pergi ke kebun binatang untuk lebih mengenal dan mencintai binatang, dan melakukan proyek lingkungan hidup agar kecerdasan naturalistiknya dapat terstimulasi dengan baik (Jančaříková, 2019). Praktik berkebun, bercocok tanam, mengenal iklim atau situasi angin juga sangat membantu mengembangkan kecerdasan naturalis tersebut.

Pada praktiknya, khususnya dalam pembelajaran di lembaga PAUD upaya pengembangan kecerdasan naturalis dengan cara-cara sebagaimana yang dilakukan di atas masih terbatas untuk dilakukan. Upaya pengembangan kecerdasan naturalis masih dilakukan dengan cara-cara yang konvensional misalnya dilakukan dengan metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal tersebut terjadi karena berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga PAUD seperti permasalahan kualifikasi akademik, permasalahan finansial lembaga, juga kompetensi yang harus dicapai oleh anak sebagai peserta didik (Liani *et al.*, 2020). Penggunaan metode-metode tersebut tentu saja masih kurang relevan jika ingin mengembangkan kecerdasan naturalis secara optimal. Praktik pembelajaran secara konvensional tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung tentu akan berdampak kepada rendahnya pencapaian indikator-indikator perkembangan kecerdasan naturalis anak misalnya terkait dengan indikator adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap alam, suka bercocok tanam atau berkebun, suka memelihara hewan dan tumbuhan, dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kelompok Bermain Al Khoiriyah Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan guru kelompok B diperoleh informasi bahwa 75 % perkembangan kecerdasan naturalis anak-anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 25 % sudah mencapai kategori mulai berkembang (MB). Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa stimulasi kecerdasan naturalis yang dilakukan masih terbatas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran seperti bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pengenalan objek-objek yang ada di alam sekitar juga masih banyak menggunakan gambar.

Permasalahan tersebut tentu saja tidak boleh dibiarkan karena akan sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis anak. Oleh karena itu perlu dicarikan solusinya yang tepat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan metode proyek. Metode proyek dapat memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak sebagai peserta didik ke dalam permasalahan sehari-hari yang perlu dipecahkan (Rachmi & Ipah., 2023). Metode proyek dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar memecahkan masalah termasuk yang terjadi dengan lingkungannya sebagai bagian dari perkembangan kecerdasan naturalis anak. Metode proyek yang digunakan pada lembaga PAUD sebagian besar memperlihatkan peningkatan partisipasi anak sebagai peserta didik dan menunjukkan perkembangan kecerdasan naturalis anak (Adawiyah *et al.*, 2019; Oktari *et al.*, 2021; Rahmiati *et al.*, 2021). Selain itu kemampuan intrapersonal dan kedisiplinan anak (Fatimah *et al.*, 2021; Mujahidin *et al.*, 2019).

Berdasarkan permasalahan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud untuk melakukan metode proyek pada pembelajaran di Kelompok Bermain Al Khoiriyah Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak sebagai peserta didik melalui penerapan metode proyek di kelompok bermain.

LITERATURE REVIEW

Kecerdasan Naturalis

Gardner, seorang profesor pendidikan dan psikologi dari Harvard University memandang bahwa intelegensi itu bukanlah tunggal, melainkan banyak. Intelegensi yang dimiliki seseorang bukan hanya berupa kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) yang sering disingkat dengan istilah IQ, melainkan juga kecerdasan/intelegensi yang lain yaitu intelegensi linguistik, intelegensi matematis logis, intelegensi ruang, intelegensi kinestetik-badani, intelegensi musikal, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi lingkungan/naturalis, dan intelegensi eksistensial. Hal tersebut disampaikan pada buku "*Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*" oleh Suparno.

Dari beragam kecerdasan tersebut, salah satu kecerdasan yang penting dimiliki adalah kecerdasan lingkungan atau kecerdasan naturalis. Gardner mendefinisikan kecerdasan naturalis/lingkungan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam alam. Disampaikan oleh Musfiroh pada buku "*Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*" yang diterbitkan oleh Direktorat PPPTK dan KPT Departemen Pendidikan Nasional. Kecerdasan naturalis ini terkait dengan kemampuan mengenali, mengklasifikasi flora dan fauna, kecintaan seseorang terhadap benda-benda alam, binatang, dan tumbuhan, dan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam seperti daun-daunan, awan, batu-batuan. Sementara itu, Yaumi dalam bukunya yang berjudul "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*" mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam.

Kecerdasan naturalis baiknya mulai ditanamkan sejak usia dini (Wijaya & Dewi, 2021). Anak yang distimulasi untuk memaksimalkan potensi kecerdasan naturalis memiliki sifat dan karakter yang baik pada kehidupan sosialnya (Dewi & Dewi, 2024; Thambu *et al.*, 2021). Terdapat beberapa ciri-ciri kecerdasan naturalis yang dapat diidentifikasi berdasarkan Yaumi dalam bukunya yaitu 1) Banyak berbicara tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam; 2) Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum; 3) Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan

semacamnya); 4) Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang; 5) Suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium; 6) Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan; 7) Banyak berbicara tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi; 8) Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang); 9) Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain; 10) Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi kecerdasan naturalis anak, Musfiroh melalui bukunya menjelaskan beberapa cara yaitu: 1) Mengajak anak-anak menikmati dan mengamati alam terbuka dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas; 2) Merancang kegiatan bermain untuk mengembangkan kecerdasan naturalis seperti menyiram tanaman di sekitar lembaga PAUD, menanam tanaman dalam *polybag* dan mengamati pertumbuhannya; 3) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan unsur alam seperti membandingkan berbagai macam bentuk daun tanaman, mengamati perbedaan tekstur tanah, sekam, pupuk kandang; 4) Menyediakan buku-buku dan media lain yang menjelaskan berbagai hewan, tumbuhan, dan alam. Yaumi juga menjelaskan ada beberapa alternatif lainnya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu belajar melalui alam, jendela belajar, menggunakan tanaman sebagai alat peraga, memelihara binatang dalam ruang kelas, dan meniru bunyi-bunyi binatang. Beberapa aktivitas lain berbasis alam sekitar juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan potensi kecerdasan naturalis anak sebagai peserta didik (Kusriyanti & Sukoco, 2020).

Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok berdasarkan "*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*" yang ditulis oleh Moeslichatoen. Sementara itu menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam buku "*Didaktik Metodik di Taman Kanak-Kanak*" metode proyek didefinisikan sebagai metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan misalnya anak diajak mengamati salah satu tanaman sehingga anak mengetahui proses tumbuhnya tanaman.

Metode proyek pada PAUD melibatkan aktivitas antara guru dan anak sebagai peserta didik yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi pada pembelajaran (Weckström *et al.*, 2021). Selain itu juga pelaksanaan metode proyek ini dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakteristik anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Haryanto *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2022). Pelaksanaan proyek ini juga selain bergantung pada lembaga PAUD sebagai penyelenggara, juga bergantung pada kurikulum dan regulasi mengenai pelaksanaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Martin *et al.*, 2020; Probine *et al.*, 2023). Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2003 menjelaskan bahwa penerapan metode proyek diarahkan pada pencapaian beberapa tujuan yaitu: 1) membangun rasa keterikatan anak; 2) anak mempelajari dan melakukan kegiatan yang khusus; 3) mengembangkan kemampuan untuk mengamati dan mengklasifikasi; 4) membuat anak tertarik dalam kegiatan belajar mengajar; dan 5) mempunyai sikap yang baik.

Penerapan metode proyek dilaksanakan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian berdasarkan apa yang disampaikan oleh Moeslichatoen di dalam bukunya. Pada tahap persiapan proyek, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menetapkan tujuan dan tema pembelajaran, menetapkan bahan dan alat pembelajaran, menetapkan pengelompokan anak dalam pembelajaran, menetapkan langkah-langkah pembelajaran, dan menetapkan penilaian pembelajaran. Dalam tahap

pelaksanaan proyek dilakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pra-pengembangan dilaksanakan langkah-langkah: penyiapan bahan dan alat, penyiapan pengelompokan anak, penyusunan deskripsi pekerjaan masing-masing kelompok, dan penyiapan anak dalam mengikuti kegiatan proyek. Pada kegiatan pengembangan anak-anak bekerja sesuai kegiatan yang telah ditentukan di kelompok masing-masing. Guru membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk bekerja sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan. Pada kegiatan penutup anak-anak diminta untuk mengembalikan bahan dan alat yang dipergunakan pada tempat semula dan membersihkan serta merapikan tempat kerja. Adapun dalam tahap penilaian dilakukan kegiatan menilai keterlaksanaan kegiatan proyek dan menganalisis perkembangan anak.

METHODS

Desain Penelitian Desain

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dalam buku "*The Action Research Planner*" yang dikembangkan pada tahun 1998. Model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahap dalam tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam model ini komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Rancangan penelitian diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian. Peneliti berkoordinasi dengan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi anak, dan lembar observasi guru. Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, mengamati sejauh mana penguasaan guru dalam penerapan metode proyek, serta perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui penerapan metode proyek tersebut. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan pengamatan. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pembelajaran melalui penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan memberi penilaian berdasarkan instrumen yang ada di lembar pengamatan. Langkah selanjutnya adalah refleksi berupa kegiatan memproses data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan melihat keseluruhan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I. Apabila dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak belum tercapai maka dilakukan perencanaan kembali (*replanning*) dengan melakukan kegiatan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Kelompok Bermain (KB) Al Khoiriyah Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan di Kelompok B Kelompok Bermain (KB) Al Khoiriyah yang berada di Desa Cilame RT 04 RW 09, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumenter. Adapun instrumen pengumpulan data berupa daftar cek (*checklist*) untuk mengamati penampilan guru dalam menerapkan metode proyek dan perkembangan kecerdasan naturalis anak. Lembar studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan penerapan metode proyek oleh guru. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kecerdasan naturalis anak sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan guru.

RESULTS AND DISCUSSION

Data Hasil Implementasi Siklus 1

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus 1 tema kegiatan yang dipilih adalah tema tanaman subtema sayuran sub-subtema seledri dan bawang daun. Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei tahun 2024. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah bersama guru menyusun perencanaan pembelajaran harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai tema dengan mengidentifikasi tujuan/indikator yang akan dicapai oleh anak terutama terkait perkembangan kecerdasan naturalis anak. Kemudian menentukan kegiatan/pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Selanjutnya memilih dan mempersiapkan alat/sumber belajar yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan serta menentukan proses penilaian.

2. Tindakan

Kegiatan dalam siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei tahun 2024. Kegiatan dimulai dengan tahap pembukaan yang terdiri dari doa-salam, absensi, apersepsi, dan penjelasan kegiatan proyek menanam sayuran pada *polybag*. Selanjutnya tahap kegiatan inti yang terdiri dari membentuk kelompok, membagikan alat dan bahan kegiatan, mendemonstrasikan kegiatan (membuat media tanam, menanam tanaman, dan menyiram tanaman) seperti pada **Gambar 1**, **Gambar 2**, dan **Gambar 3**, kemudian membimbing anak membuat media tanam dan menanam tanaman, mengamati anak membuat media tanam dan menanam tanaman, menilai perkembangan naturalis anak, mengajak anak membereskan kembali alat dan bahan kegiatan, dan mengajak anak membersihkan tempat kegiatan. Adapun kegiatan penutup terdiri dari mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan, menjelaskan kegiatan esok hari, dan doa-pulang.



Gambar 1. Guru demonstrasi buat media tanam
(Sumber: Penelitian 2024)



Gambar 2. Anak membuat media tanam
(Sumber: Penelitian 2024)

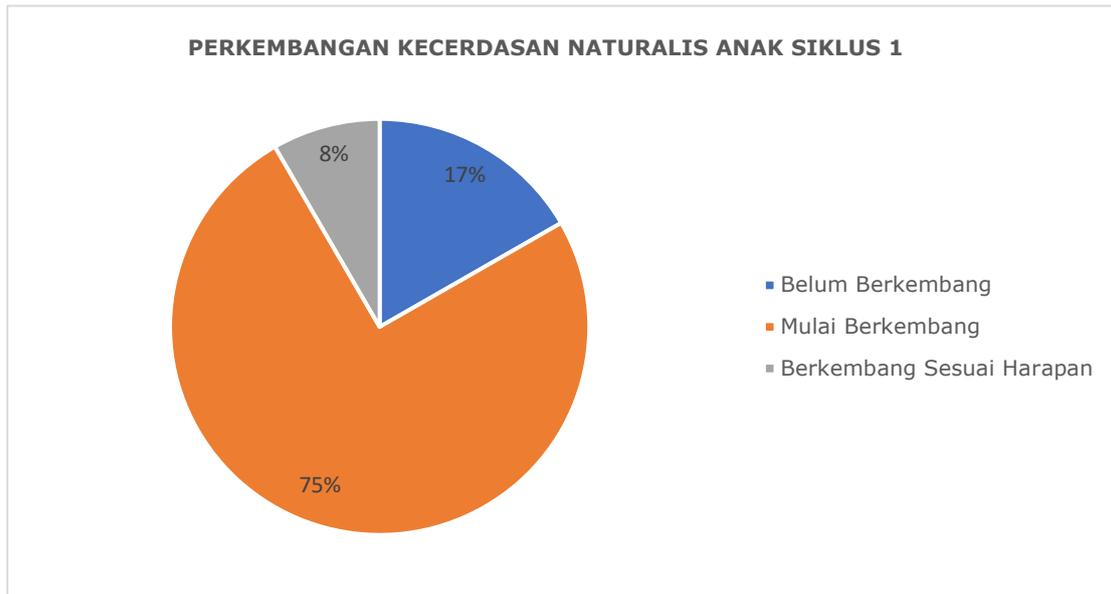


Gambar 3. Anak menanam tanaman
(Sumber: Penelitian 2024)

3. Observasi

Observasi yang dilakukan kepada guru menggunakan lembar observasi penerapan metode proyek, sedangkan observasi terhadap anak menggunakan lembar observasi perkembangan kecerdasan naturalis anak. Hasil observasi terhadap guru pada siklus 1, secara umum guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode proyek dengan baik hanya saja ada langkah pembelajaran yang terlewat yaitu mengajak anak membersihkan tempat kegiatan pada tahap kegiatan inti. Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalis anak pada siklus 1 menunjukkan 16,67 % anak masih pada kategori belum berkembang (BB), 75 % pada kategori mulai berkembang (MB), dan 8,33 % pada kategori

berkembang sesuai harapan (BSH). Grafik perkembangan kecerdasan naturalis anak pada siklus 1 dapat dilihat melalui **Gambar 4** sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 1
(Sumber: Penelitian 2024)

4. Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh: guru perlu menetapkan alokasi waktu yang lebih tegas pada semua tahapan kegiatan pembelajaran metode proyek, dalam proses menanam sayuran anak perlu diberi waktu yang cukup (tidak tergesa-gesa), penempatan alat dan bahan kegiatan harus lebih mudah dijangkau oleh anak, guru harus lebih pelan dalam mendemonstrasikan kegiatan sehingga anak dapat menyimak dengan baik, guru harus bertanya kepada anak apakah sudah mengerti apakah belum sebelum anak mempraktikkannya sendiri.

Data Hasil Implementasi Siklus 2

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus 2, tema kegiatan yang dipilih masih tema tanaman subtema tanaman hias sub-subtema mawar dan zinnia. Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Mei tahun 2024. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah bersama guru menyusun perencanaan pembelajaran harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (SKH) sesuai tema dengan mengidentifikasi tujuan/indikator yang akan dicapai oleh anak terutama terkait perkembangan kecerdasan naturalis anak. Kemudian menentukan kegiatan/pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Selanjutnya memilih dan mempersiapkan alat/sumber belajar yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan serta menentukan proses penilaian.

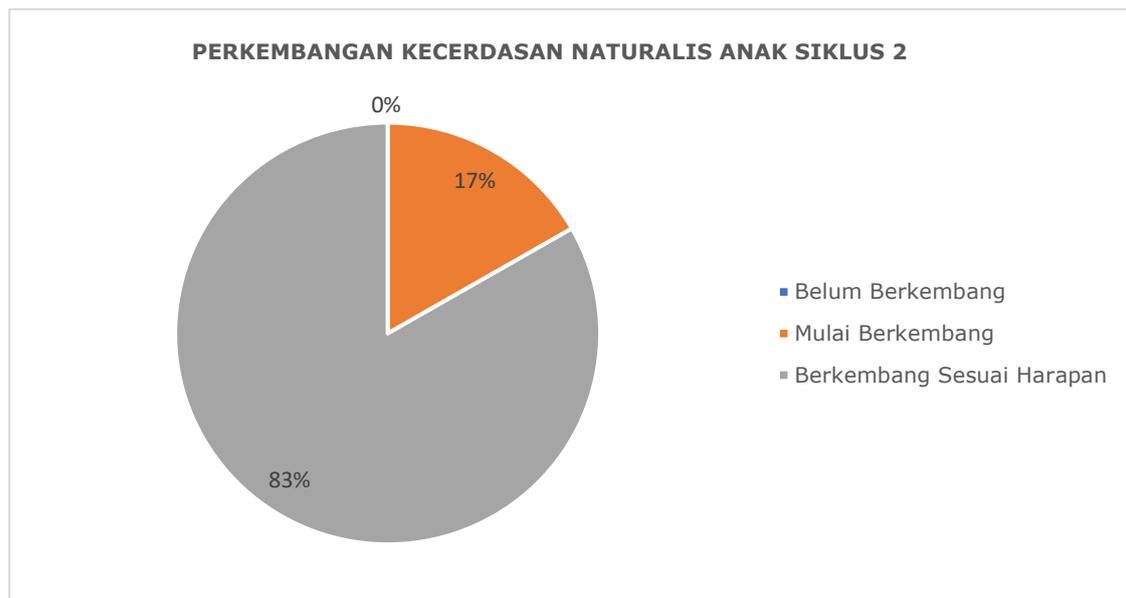
2. Tindakan

Kegiatan dalam siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei tahun 2024. Kegiatan yang dilakukan sama sebagaimana yang dilakukan pada siklus 1 yaitu dimulai dengan tahap pembukaan yang terdiri dari doa-salam, absensi, apersepsi, dan penjelasan kegiatan berkebun. Kemudian tahap kegiatan inti yang terdiri dari membentuk kelompok, membagikan alat dan bahan kegiatan, mendemonstrasikan

kegiatan (membuat media tanam, menanam tanaman, dan menyiram tanaman), membimbing anak membuat media tanam dan menanam tanaman, mengamati anak membuat media tanam dan menanam tanaman, menilai perkembangan naturalis anak, mengajak anak membereskan kembali alat dan bahan kegiatan, dan mengajak anak membersihkan tempat kegiatan. Berikutnya kegiatan penutup terdiri dari mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan, menjelaskan kegiatan esok hari, dan doa-pulang.

3. Observasi

Hasil observasi terhadap guru pada siklus 2, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode proyek dengan baik. Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalis anak pada siklus 2 menunjukkan 0 % anak masih pada kategori belum berkembang (BB), 16,7 % pada kategori mulai berkembang (MB), dan 83,3 % pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Grafik perkembangan kecerdasan naturalis anak pada siklus 2 dapat dilihat melalui **Gambar 5** sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2
(Sumber: Penelitian 2024)

4. Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh: guru telah menerapkan metode proyek sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dan tidak mengalami kesulitan karena selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran dilakukan. Dalam hal perkembangan kecerdasan naturalis anak pada siklus 2 ini sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75 % anak-anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang artinya anak-anak telah mencapai kemampuan standar yang diharapkan.

Discussion

Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak

Metode proyek merupakan salah metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Agar metode proyek ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tentu saja guru harus memahami dan mampu melaksanakan langkah demi langkah metode pembelajaran ini secara benar dan tepat. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti telah mengobservasi bagaimana guru mempraktikkan metode proyek ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan serta

mengeksplorasi langkah-langkah yang menyenangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Alayinda et al., 2019; Wulandari et al., 2024). Guru menyusun berbagai program yang bertujuan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengatasi kejenuhan (Kuswidayani et al., 2024; Loka & Robiah, 2024).

Dalam menerapkan metode proyek tersebut guru melaksanakannya melalui tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Tiga tahap ini benar-benar diperhatikan oleh guru karena menyadari bahwa pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan efektif jika dimulai dengan persiapan yang matang. Dalam tahap persiapan guru berkolaborasi dengan peneliti dalam menentukan tujuan pembelajaran yang secara khusus difokuskan pada pengembangan kecerdasan naturalis anak. Demikian juga dalam penentuan tema pembelajaran mengingat tema untuk pelaksanaan metode proyek harus benar-benar relevan. Tema yang disepakati guru dan peneliti adalah tema "tanaman" subtema "sayuran" dan "tanaman hias". Selanjutnya guru menetapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan metode proyek. Kegiatan dalam metode proyek yang dipilih adalah menanam tanaman dalam *polybag*. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu sekop, sembor, *polybag*, tanah, sekam, pupuk, karpet plastik, sepatu *boat* anak, sarung tangan plastik, dan tanaman. Kemudian menetapkan kelompok kegiatan anak yaitu kegiatan membuat media tanam dengan *polybag* dan kegiatan menanam pada *polybag* dan menyiramnya. Berikutnya adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pra-pengembangan, pengembangan, dan penutup sebagaimana langkah-langkah dalam metode proyek. Adapun kegiatan terakhirnya adalah menetapkan penilaian yaitu dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kecerdasan naturalis anak yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai dengan melakukan kegiatan pra-pengembangan yaitu dengan melakukan kegiatan menyiapkan alat dan bahan untuk menanam sayuran (pada siklus 1) dan menanam tanaman hias (pada siklus 2). Kemudian menentukan pengelompokan anak yaitu kelompok yang membuat media tanam dengan *polybag* dan kelompok menanam tanaman pada *polybag* dan menyiramnya. Kedua kelompok diberi penjelasan/deskripsi kegiatan yang dilakukan di kelompok masing-masing. Selanjutnya anak-anak memasuki kegiatan pengembangan dengan mengikuti langkah-langkah: berbaris di luar kelas, melakukan main pembukaan, transisi, saat melingkar (*circle time*), do'a-salam, absensi, apersepsi, penjelasan/demonstrasi kegiatan proyek, anak bekerja sesuai kelompoknya (membuat media tanam dan menanam tanaman), anak membersihkan alat, bahan, dan tempat kegiatan, mengulas kembali kegiatan proyek yang telah dilakukan, menjelaskan kegiatan esok hari, do'a-pulang. Adapun dalam tahap penilaian, guru melaksanakan penilaian keterlaksanaan kegiatan membuat media tanam dan menanam tanaman dan juga menganalisis perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan berkebun.

Secara keseluruhan, baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2 guru telah melaksanakan metode proyek dengan baik karena sebelum penerapannya peneliti memberikan arahan dan latihan agar penerapan metode proyeknya lancar. Pelaksanaan metode proyek yang dilakukan oleh guru, perlu disesuaikan dengan kemampuan guru. Harapannya, sejak awal guru telah menguasai metode proyek dengan baik dan penuh dengan persiapan, agar pelaksanaannya ketika di sekolah dapat kondusif, meningkatkan partisipasi, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan terhadap anak sebagai peserta didik (Souisa; 2024; Yıldırım, 2021). Proyek yang diterapkan berfokus pada kecerdasan naturalis anak yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai stimulasi dengan memanfaatkan tanaman, alat dan bahan yang biasa digunakan sehari-hari (Jančaříková, 2019; Priadi & Fitira, 2024).

Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Penerapan Metode Proyek

Data hasil perkembangan kecerdasan naturalis anak pada penerapan metode proyek siklus 1 menunjukkan masih ada sekitar 16,67 % yang masih ada pada kategori belum berkembang (BB). Anak-

anak pada kategori ini belum menunjukkan perkembangan indikator kecerdasan naturalis yaitu mengidentifikasi makanan tumbuhan atau binatang, cara perkembangbiakan binatang atau tumbuhan, rasa memiliki dan kasih sayang terhadap alam, dan suka bercocok tanam atau berkebun. Anak-anak pada kategori ini pada saat ditanya oleh guru tentang makanan dan cara perkembangbiakan tumbuhan atau hewan memang belum mengetahuinya. Selain itu pada saat diberitahu dan diajak untuk menanam tanaman sesuai tema proyek menunjukkan kurang respons dibanding anak-anak yang lainnya yang menunjukkan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan analisis peneliti hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengaruh metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru yaitu menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa mendemonstrasikan, menggunakan benda yang sebenarnya, melibatkan anak untuk menggunakan semua pancaindranya dalam melakukan kegiatan di kelas. Secara ideal, anak-anak pada sebagai peserta didik pada usia tersebut.

Dalam kasus tersebut anak kurang berkembang ketertarikannya dan keterikatannya dalam kegiatan belajar mengajar, yang sebenarnya dapat distimulasi dengan menggunakan metode proyek (Rachmi & Ipah, 2023; Weckström *et al.*, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi adalah masih ditemukannya keterbatasan guru dalam menerapkan metode proyek yaitu penggunaan waktu untuk tiap tahap kegiatan dalam penerapan metode proyek masih kurang konsisten dan proporsional. Manajemen waktu bagi guru dalam pembelajaran metode proyek krusial karena menentukan mood anak dalam belajar (Bauml *et al.*, 2020). Waktu yang dialokasikan dalam kegiatan inti kurang memadai karena guru tergesa-gesa dalam melaksanakan metode proyeknya. Hal ini tentu mempengaruhi kesiapan anak-anak tertentu dalam mengikuti kegiatan. Faktor lainnya adalah penempatan alat dan bahan kegiatan yang agak sulit dijangkau oleh anak sehingga mempengaruhi minat anak untuk terlibat melakukan kegiatan. Demonstrasi kegiatan yang dilakukan guru terlalu cepat juga mempengaruhi minat dan kesiapan anak karena tidak semua anak dapat menyimak penjelasan dan peragaan guru secara cepat namun harus pelan dan penuh kesabaran. Hasil temuan ini, menggambarkan bahwa persiapan guru juga mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan menggunakan metode proyek (Rasmani *et al.*, 2023; Yustikarini, 2024).

Pada siklus 2 perkembangan kecerdasan anak meningkat secara signifikan di mana tidak ada lagi anak dalam kategori belum berkembang (BB) bahkan 83,3 % anak-anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak-anak telah mencapai indikator perkembangan standar untuk kecerdasan naturalisnya dan mereka melakukannya secara mandiri (tanpa banyak bantuan guru). Masih ditemukan 16,7 % anak-anak yang ada pada kategori mulai berkembang yang artinya anak mencapai standar kecerdasan naturalisnya hanya masih banyak dibantu oleh guru. Capaian perkembangan ini dapat dipahami adanya karena pada siklus 2 ini guru lebih percaya diri dalam menerapkan metode proyeknya sehingga tahap demi tahapnya dilaksanakan dengan baik. Guru juga telah dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan praktek sebelumnya pada siklus 1. Hal tersebut berdampak juga kepada motivasi dan kesiapan anak-anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode proyek ini. Anak-anak telah mengetahui langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukannya. Mereka juga menjadi sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang banyak memfasilitasi pelibatan berbagai inderanya melalui metode proyek ini. Suasana belajar di luar kelas, menggunakan alat dan bahan kegiatan yang sebenarnya, kesempatan bereksplorasi yang begitu terbuka dan menantang semakin mendukung perkembangan kecerdasan naturalis mereka.

CONCLUSION

Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga tentang peran metode pembelajaran proyek dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak. Metode proyek memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain.

Pemberian pengalaman belajar dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak. Mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk membagi pekerjaan baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi masing-masing yang terlibat. Dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing anak.

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan metode pembelajaran proyek dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan di era global saat ini. Dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, artikel ini membantu membuka jalan untuk perubahan positif dalam pembelajaran di lembaga PAUD, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak, orang tua, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adawiyah, R., Fitriani, R., & Ashari, M. A. (2019). Pengembangan kecerdasan naturalis anak melalui metode proyek berbasis sains di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 1-6.
- Alayinda, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2019). Peningkatan kreativitas melalui metode proyek di PAUD Aisyiyah Busthanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 1-8.
- Bauml, M., Patton, M. M., & Rhea, D. (2020). A qualitative study of teachers' perceptions of increased recess time on teaching, learning, and behavior. *Journal of Research in Childhood Education*, 34(4), 506-520.
- Dewi, W., & Dewi, L. (2024). Analysis of teacher readiness conditions in implementing characteristic school-based curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 55-66.
- Fatimah, Y., & Santana, F. D. T. (2021). Meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini dengan penerapan metode proyek melalui kegiatan menanam bunga. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 577-585.

- Haryanto, H., Samsudi, S., & Arbarini, M. (2024). Development of project-based learning model based on ethno-steam to improve numeracy literacy skills. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 255-266.
- Jančaříková, K. (2019). Naturalist intelligence: How to recognize and support of pupils and students gifted in natural sciences in the Czech Republic. *Envigogika*, 14(2), 1-11.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Kuswidayani, N., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2024) Flipped classroom with a gamification case method approach for learning statistics. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 571-582.
- Liani, S., Aslamiah, A., Suhaimi, S., & Barsihanor, B. (2020). Strategies for developing naturalist intelligence at nature schools. *Journal of K6 Education and Management*, 3(3), 401-410.
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 45-55.
- Martin, J., Nuttall, J., Henderson, L., & Wood, E. (2020). Educational leaders and the project of professionalisation in early childhood education in Australia. *International Journal of Educational Research*, 101, 1-10.
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 171-182.
- Oktari, R., Rukaya, S., & Gusmarisa, M. (2021). Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 69-77.
- Priadi, A., & Fatria, E. (2024). The development of early childhood naturalist intelligence through environmental education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 30-52.
- Probine, S., Perry, J., Burke, R., Alderson, J., & McAlevey, F. (2023). An examination of inquiry-based project learning in early childhood settings in Aotearoa/New Zealand. *Early Childhood Education Journal*, 52(1), 1083-1093.
- Purwono, A., & Jannah, T. (2020). Pengaruh wiyata lingkungan dan kecerdasan naturalis terhadap sikap kepedulian lingkungan bagi siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1-9.
- Rachmi, T., & Ipah, N. (2023). Peningkatan kemampuan naturalis melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Annisa Qurota A'yun Kec. Sindang Jaya. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 68-82.
- Rahmiati, R., Isrwati, I., Rahmi, R., Amri, A., & Amalia, D. (2021). Mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini melalui penerapan metode proyek di PAUD Ananda Riski Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 38-48.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., ... & Prashanti, N. A. S. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567-578.
- Sari, M., Warmansyah, J., Syaiful, L. D., & Utami, W. T. (2022). Environmental care characters in early childhood: The project method effects. *Afaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 37-46.

- Souisa, F. C., Lestari, G. D., & Yusuf, A. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752-76
- Thambu, N., Prayitno, H. J., & Zakaria, G. A. N. (2021). Incorporating active learning into moral education to develop multiple intelligences: A qualitative approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17-29.
- Weckström, E., Lastikka, A. L., Karlsson, L., & Pöllänen, S. (2021). Enhancing a culture of participation in early childhood education and care through narrative activities and project-based practices. *Journal of Early Childhood Education Research*, 10(1), 6-32.
- Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui model pendidikan lingkungan Unesco. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 97-100.
- Wulandari, A., Ain, S. Q., & Yolanda, F. (2024). Development of modules based on project-based learning material on block nets and cubes. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1161-1176.
- Yıldırım, B. (2021). Preschool STEM activities: Preschool teachers' preparation and views. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 149-162.
- Yustikarini, R. (2024). Curriculum design to improve adolescent social-emotional skills. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 191-202.